**PENERAPAN *PROJECT CITIZEN* BERBANTUAN JURNAL DIALOG
DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI SISWA KELAS V SD**

Maya Kuswaty
Universitas Primagraha
mayakuswaty22@gmail.com

Isah Cahyani
UPI
isahcahyani@upi.edu

Vismaia S. Damaianti
UPI
vismaia@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen. Desain penelitian yang digunakan berbentuk *nonequivalent control group design*, melibatkan dua kelompok; kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas lima di salah satu sekolah dasar negeri yang terdapat di kota Bandung. Jumlah sampel yaitu sebanyak 46 siswa, terbagi dalam 23 siswa kelas eksperimen dan 23 siswa kelas kontrol. Penelitian dilakukan selama 32 hari, sejak 2 april hingga 4 mei 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas eksperimen yang diberi model *project citizen* berbantuan jurnal dialog dengan kelas kontrol yang diberi model pembelajaran terlangsung. Model *project citizen* berbantuan jurnal dialog dapat dijadikan salah satu modus untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa sekolah dasar.

Kata kunci: model *project citizen*, jurnal dialog, keterampilan menulis teks eksposisi

ABSTRACT

This study aims to determine the difference in the significant improvement in the writing skills of students in the experimental class and the control class after being given treatment. The research method used in this study is a quasi-experimental method. The research design used was in the form of a nonequivalent control group design, involving two groups; experimental class and control class. The sample in this study were fifth grade students in one of the public elementary schools in the city of Bandung. The number of samples was 46 students, divided into 23 experimental class students and 23 control class students. The study was conducted for 32 days, from April 2 to May 4, 2019. The results showed that there was a significant difference in the improvement in writing skills of exposition texts of experimental class students who were given the project citizen model assisted by dialogue journals and the control class who was given the direct learning model. The project citizen model assisted by dialogue journals can be used as a mode to develop writing skills for elementary school students.

Key words: citizen project model, dialogue journal, writing exposition text

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di sekolah dasar dibagi dalam kegiatan menulis permulaan dan menulis lanjutan. Kegiatan menulis lanjutan di sekolah dasar dimulai pada level kelas 4-6. Zulaeha (2013, hlm. 7) menyebutkan materi menulis lanjutan berupa menulis paragraf dengan bantuan media gambar, menulis karangan sederhana (narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, persuasi), menulis surat, formulir, naskah pidato/ceramah, hingga menulis berita.

Jenis paragraf yang umum dijumpai adalah jenis paragraf teks eksposisi. Keraf (1982, hlm 3) eksposisi adalah suatu bentuk wacana atau tulisan yang berusaha menerangkan atau menguraikan objek (pokok pikiran) sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Untuk dapat memberikan informasi dan memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca, tentunya dalam menulis teks eksposisi penulis memiliki pengetahuan atau pandangan yang luas pula. Pengetahuan yang luas dapat diperoleh dengan membaca dan kegiatan bertukar pikiran dalam proses diskusi. Oleh karena itu, siswa sekolah dasar pun perlu diajarkan bagaimana menulis teks eksposisi yang baik.

Namun terdapat fenomena di lapangan bahwa dalam menulis siswa mengalami kesulitan. Secara umum, siswa merasa kesulitan untuk mengekspresikan pendapat mereka ke dalam bentuk tulisan, kekurangan bahan yang

akan ditulis (Pebriana, 2015). Ditahun yang sama hasil penelitian yang dilakukan oleh Joyner (2015) mengenai respon kegiatan menulis oleh siswa kelas 5 sekolah dasar bahwa menulis merupakan hal yang membosankan, siswa tidak memiliki ide menulis tentang topik yang ditugaskan guru, menulis menyebabkan rasa sakit di tangan siswa, menulis membutuhkan banyak waktu, menulis membuat siswa stres; dan siswa diminta menulis terlalu banyak. Hal tersebut menambah pandangan buruk mengenai kegiatan pembelajaran menulis.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis terutama dalam menulis teks eksposisi tentu harus diatasi dengan baik. Pembelajaran menulis yang dilakukan dengan saling bekerja sama antar siswa akan membuat siswa mudah mengembangkan pengalaman, ide, dan gagasan. Santrock (2013, hlm. 435) menjelaskan bahwa saat bekerja dalam kelompok dapat memberikan pandangan baru tentang apa yang harus ditulis dan bagaimana menuliskannya. Diperlukan model pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk bekerja sama secara kooperatif.

Bellanca (2012, hlm. 24) mengemukakan model pembelajaran proyek perlu diperkaya dengan mengembangkan keterampilan abad 21. Model pembelajaran proyek kewarganegaraan merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis sebagai bagian dari kemampuan komunikasi abad 21.

Konten kewarganegaraan sebagai bahan proyek menulis mengajak siswa untuk mencermati isu sosial. Demikian konsep belajar dari melakukan akan bermakna bagi perkembangan diri siswa.

Tahun 2016, penelitian mengenai model *project citizen* dilakukan oleh Sudrajat. Penelitian tersebut mengenai pengaruh model pembelajaran *project citizen* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PPKn SMA di kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *project citizen* siswa banyak memperoleh pengalaman belajar yang sangat bermakna. Pengalaman tersebut antara lain pengalaman sosial dalam kerja kelompok (*cooperation learning*), pengalaman akademik melalui pemecahan masalah (*problem solving*), menyusun portofolio dokumen sebagai publikasi yang menarik serta mempresentasikannya dengan membuat portofolio tayangan. Selain itu siswa mendapatkan wawasan substansial seperti pemahaman tentang kebijakan publik, belajar tentang masalah-masalah yang ada di masyarakat yang memiliki perhatian terhadap masalah publik. Semua itu menjadikan belajar benar-benar bermakna.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Luqman (2017) mengenai penerapan model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas lima sekolah dasar, menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan

keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *project citizen* yang telah diterapkan dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, memberikan dampak positif siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *project citizen* dapat memacu siswa untuk peka dalam permasalahan sosial. Hal demikian membuka celah untuk diterapkan pada pembelajaran menulis. Selaras seperti yang diungkapkan Hiebert dan Raphael (Santrock, 2013, hlm. 434) bahwa keterlibatan sosial dalam kegiatan menulis dibutuhkan untuk membangun hubungan antara penulis dan pembaca, serta mengenali bagaimana dapat terjadi perbedaan perspektif mereka dan orang lain.

Langkah terakhir dari model pembelajaran *project citizen* berupa kegiatan refleksi pada pengalaman belajar. Kegiatan refleksi dapat dilakukan secara lisan dan tertulis. Pada proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Luqman, 2017), kegiatan tersebut berupa refleksi pengalaman belajar, bercermin dari pengalaman yang baru saja diperoleh siswa baik secara individual maupun kelompok. Dalam kegiatan refleksi ini guru mengajak siswa untuk mengevaluasi tentang apa dan bagaimana mereka belajar. Pada langkah ini, guru memberikan motivasi dan penguatan untuk proses pembelajaran yang lebih

baik. Akan lebih bermakna jika guru melakukan kegiatan refleksi secara tertulis dalam bentuk siswa membuat karangan yang memaparkan pengalaman belajar. Proses tersebut dapat menjadikan kegiatan penulisan bermakna bagi siswa. Santrock (2013, hlm. 435) menjelaskan bahwa menurut pendekatan konstruktivis sosial, tugas menulis seharusnya memberi kesempatan untuk menciptakan teks yang “riil”, dalam hal tersebut tulisan bermakna secara personal.

Kegiatan refleksi dapat dilakukan oleh guru dan siswa dalam bentuk dialog tertulis. Guru dapat membuat konsep jurnal dialog untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa. Dalam proses *scaffolding*, menulis merupakan sebuah kegiatan yang dapat menyediakan perangkat kognitif dan menambah performa siswa (Ormrod, 2009, hlm. 64). Sebelum proses menulis, siswa dapat diberikan arahan untuk mengorganisasikan gagasan, disinilah perangkat baru yang dapat mengembangkan bahasa dan pikiran siswa. Jurnal dialog dapat dijadikan perangkat dalam membantu siswa mengorganisasikan gagasan, dan guru dapat memberikan umpan balik secara personal sesuai keadaan individu yang beragam.

Menulis jurnal dialog di kelas memungkinkan siswa untuk menggunakan lebih banyak sumber informasi dari pengetahuan mereka. Siswa dapat bekerja sama dengan teman-teman sekelas untuk saling bertukar pikiran, dan guru dapat memberikan masukan dari tulisan yang telah dibuat siswa.

Hasil penelitian yang terdahulu belum ada penerapan model *project citizen* dalam pembelajaran menulis, maka dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan model *project citizen* dalam pembelajaran menulis. Model *project citizen* berbantuan jurnal dialog diterapkan untuk lebih menguatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa secara konsisten dalam kegiatan inti dan akhir pembelajaran.

KAJIAN TEORETIK

1. Model Pembelajaran *Project Citizen*

Model *project citizen* pertama kali digunakan di California pada tahun 1992. Model tersebut dikembangkan oleh *Center for Civic Education* (CCE) dan Konferensi Nasional Pembuat Undang-Undang Negara pada tahun 1995 menjadi suatu program nasional. *Project citizen* merupakan *instructional treatment* berbasis masalah yang mengembangkan motivasi siswa untuk menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis melalui kegiatan penelitian yang intensif mengenai masalah kebijakan publik yang terdapat di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Budimansyah, 2009, hlm 1-2). Model ini mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dengan kepekaan terhadap fenomena sosial.

Budimansyah (2018, hlm. 143) menjelaskan strategi instruksional dari model ini bertolak dari strategi pembelajaran *inquiry learning*, *discovery learning*, *problem solving learning*, *research-oriented*

learning (belajar melalui penelitian, penyikapan, pemecahan masalah), dikemas dalam pembelajaran “*project*” ala John Dewey. Terdapat enam langkah-langkah model pembelajaran *project citizen* yang dikembangkan oleh Budimansyah (2009, hlm. 33-104). Berikut tahapan model pembelajaran *project citizen*:

1) Mengidentifikasi

Masalah

Langkah awal yaitu siswa diberi daftar bacaan mengenai contoh masalah yang terdapat dalam lingkungan masyarakat. Daftar contoh masalah tersebut bersumber dari media cetak, buku sumber belajar (seperti buku tematik).

2) Memilih Masalah Sebagai Bahan Kajian Kelas

Setelah masing-masing kelompok merumuskan masalah, selanjutnya perwakilan kelompok memaparkan masalah yang dipilih di kelas. Guru pun menulis masalah yang dirumuskan oleh masing-masing kelompok dan melakukan musyawarah untuk menentuka masalah sebagai bahan kajian kelas. Pemilihan masalah dilakukan secara voting dari setiap anggota kelompok. Proses voting dilakukan dalam dua tahap untuk meruncingkan masalah yang lebih urgent untuk dikaji. Tujuan dari tahap ini adalah agar kelas memiliki satu masalah yang berasal dari bahan kajian bersama dari hasil pemaparan dan

musyawarah.

3) Mengumpulkan Informasi

Setiap kelompok mengumpulkan informasi untuk mengkaji dan menentukan solusi dari masalah yang sudah ditetapkan. Setiap kelompok diberikan kesempatan dan kebebasan untuk mengumpulkan informasi dengan cara wawancara, kajian membaca buku dan menulis, observasi lingkungan sekitar, dan sebagainya. Tujuan dari tahap ini adalah agar kelas dapat memperoleh informasi tambahan yang akurat dan komprehensif untuk memahami masalah yang menjadi bahan kajian kelas.

4) Mengembangkan Portofolio Kelas

Portofolio yang dikembangkan merupakan tampilan solusi yang dibuat dari pemecahan masalah. Informasi yang sudah dikumpulkan oleh setiap kelompok dijadikan sumber untuk merancang kebijakan dan rencana tindak lanjut pemecahan masalah. Portofolio terdiri dari empat tampilan yang digabungkan menjadi satu.

Tampilan pertama berisi penjelasan masalah yang dikaji. Tampilan kedua berisi kebijakan alternatif yang diusulkan secara perorangan maupun kelompok, presentasi grafis kebijakan yang sudah diterapkan, dan identifikasi sumber informasi berdasarkan

hasil pengumpulan informasi.

Tampilan ketiga berisi penjelasan tertulis dari kebijakan yang telah diusulkan. Penjelasan tersebut berupa keuntungan dan kerugian, dan pihak, tingkat, lembaga pemerintah yang dapat merealisasikan kebijakan yang telah diusulkan. Tampilan keempat berisi tentang bagaimana mengajak masyarakat baik perorangan maupun kelompok, dan lembaga pemerintahan untuk mendukung kebijakan yang telah diusulkan.

5) Menyajikan Portofolio

Penyajian portofolio disebut dengan *showcase*. Setiap kelompok mempresentasikan portofolio dengan ciri khas masing-masing di hadapan para tim penilai.

6) Merefleksikan

Pengalaman Belajar

Secara individu siswa merefleksikan pengalaman belajar dari langkah pertama hingga langkah kelima. Siswa menuliskan masukan untuk perbaikan pembuatan portofolio yang lebih baik.

2. Jurnal Dialog

Peyton & Staton menjelaskan *dialogue journal* atau jurnal dialog adalah percakapan tertulis di mana seorang siswa dan guru berkomunikasi secara teratur. Siswa menulis sebanyak yang mereka pilih dan guru menulis kembali menanggapi pertanyaan dan komentar siswa, memperkenalkan topik baru, atau mengajukan pertanyaan. Guru secara aktif berpartisipasi dalam

pertukaran, alih-alih seorang evaluator yang mengoreksi atau mengomentari tulisan siswa. Penggunaan jurnal dialog yang pertama kali didokumentasikan adalah dengan siswa kelas enam, baik penutur bahasa Inggris asli dan non-asli, di California (Haynes et.al., 2011, hlm. 41).

Miller (2006, hlm. 9) menjelaskan bahwa membuat jurnal memungkinkan penulis untuk merekam secara detail, apa pun yang ada dalam pikirannya. Jurnal lebih bersifat pribadi dan reflektif, dengan fokus pada bagaimana seorang penulis bereaksi terhadap pengalaman. Contohnya, sebuah jurnal cenderung mencatat apa yang dimakan penulis untuk sarapan daripada membahas bagaimana penulis merespons sebuah novel, matahari terbenam, atau pertengkaran. Banyak penulis merasa tulisan seperti ini sangat memuaskan.

Porter et al. (Lee, 2004, hlm. 73) menjelaskan manfaat jurnal dialog untuk membantu siswa dalam bidang-bidang tertentu di mana mereka mengalami kesulitan, mempromosikan pembelajaran mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, membantu siswa membuat hubungan antara isi kursus dan pengajaran, menciptakan interaksi di luar kelas, dan membuat kelas lebih berorientasi pada proses.

Jurnal dialog dalam penelitian ini menyerupai jurnal harian siswa. Siswa menuangkan gagasan, ide dalam format jurnal dialog dan guru memberikan umpan balik sebagai penguatan agar siswa lebih percaya diri

untuk menulis.

3. Hakikat Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Eksposisi diambil dari bahasa Inggris *exposition*, yang sebenarnya berasal dari bahasa Latin yang berarti “membuka atau memulai”. Karangan eksposisi merupakan wacana yang bertujuan untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Dalam karangan eksposisi masalah yang dikomunikasikan terutama adalah pemberitahuan atau informasi, dan biasanya dapat kita temui di dalam media massa (Finoza, 2009).

Eksposisi menurut Semi (2007, hlm. 61) merupakan tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana. Sedangkan menurut Alwasilah dan Alwasilah (2007, hlm. 111) eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Menulis karangan eksposisi dapat menggunakan strategi pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi, dan kontras. Serupa dengan Emilia (2011, hlm. 104) eksposisi merupakan evaluasi kritis terhadap suatu gagasan. Tujuan dari teks eksposisi untuk mengungkapkan argumen mengenai satu isu dan menjustificasinya.

Keraf (1982) juga menjelaskan bahwa eksposisi atau pemaparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang

berusaha menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Selain itu, Atmazaki (2009) berpendapat bahwa eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu.

Mengukur parameter kemampuan siswa menulis teks eksposisi dapat dimulai proses menulis dan produk yang dihasilkan. Untuk penilai proses menulis yang dikemukakan oleh Hibbard dan Wagner (2013, hlm. 25-26), sangat membantu guru untuk memastikan apakah siswa mampu menulis dengan memperhatikan struktur teks eksposisi. Selain itu penilaian produk sangat membantu guru untuk memastikan hasil tulisan siswa merupakan karya terbaik yang memiliki kualitas dari konten dan mekanika tulisan. Indikator penilaian yang digunakan untuk menilai teks eksposisi siswa sekolah dasar tidak lepas dari tema atau topik tulisan yang kontekstual. Sehingga indikator yang dipilih pun sesuai dengan kebutuhan. Aspek penilaian yang digunakan dalam penelitian ini memodifikasi pada aspek yang dikemukakan oleh Djumingin dan Sarkiah (2017, hlm. 39-40) dengan memperhatikan pertanyaan yang dikemukakan dalam (Kosasih, 2017, hlm. 37) dalam mengevaluasi dan menyunting teks eksposisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Desain penelitian yang digunakan berbentuk *Nonequivalent Control Group Design*, melibatkan dua kelompok; kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pelaksanaannya kelas eksperimen dalam kegiatan pembelajaran akan menerapkan model pembelajaran *projcet citizen* berbantuan jurnal dialog.

Populasi dalam penelitian yaitu keseluruhan siswa kelas lima SDN 077 Sejahtera. Jumlah populasi yaitu 75 orang siswa. Sampel yang digunakan berjumlah 46 siswa, terdiri dari 23 siswa pada kelas eksperimen, dan 23 siswa pada kelas kontrol.

Instrumen penelitian ini berupa rubrik penilaian kemampuan menulis teks eksposisi. Selain menghitung nilai hasil pretes dan postes keterampilan menulis teks eksposisi, akan dihitung pula nilai normalisasi gain hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi setiap siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data n-gain dilakukan untuk melihat kualitas peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi setelah masing-masing diberi perlakuan dengan melihat hasil *pretest dan posttest*. Analisis n-gain keterampilan menulis teks eksposisi yang digunakan adalah *gain ternormalisasi*. *Gain ternormalisasi* (NG) adalah proporsi *gain actual (pretest-posttest)* dengan *gain maksimal* yang telah tercapai (Hake, 1999).

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data untuk mengetahui uji statistik yang digunakan pada pengujian hipotesis.

Uji prasyarat analisis data yang dilakukan yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data pretes dan postes keterampilan menulis teks eksposisi. Untuk pengujian hipotesis selanjutnya menggunakan uji-t dari nilai pretes dan postes keterampilan menulis teks eksposisi, serta N-Gain.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

a. Uji Beda Dua Rerata Nilai Pretes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Sebelum melakukan uji beda dua rerata nilai pretes keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol maka dilakukan uji prasyarat analisis data, yaitu berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada aplikasi SPSS 22.0. Hasil uji normalitas pretes keterampilan menulis eksposisi kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi pada 0,147 dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi 0,110. Nilai sig. kelas eksperimen maupun kelas kontrol $> 0,05$, dengan demikian data pretes keterampilan menulis eksposisi berdistribusi normal. Data pretes yang berdistribusi normal artinya bahwa sebaran nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol

masing-masing memiliki karakteristik yang sama. Selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui sebaran varian dari nilai pretes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Nilai signifikansi dari levene statistic yaitu 0,169. Nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data pretes kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama (homogen). Kelas yang homogen menunjukkan adanya kesamaan terhadap karakteristik secara umum. Dengan demikian akan diuji lebih dalam menggunakan uji-t, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara data pretes keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Setelah uji prasyarat telah dilakukan dan hasil menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya melakukan Uji-t dua sampel independen. Uji-t dalam penelitian ini untuk memperoleh bukti statistik apakah terdapat perbedaan keterampilan menulis sebelum diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* berbantuan jurnal dialog.

Nilai sig(2-tailed) yaitu 0,877. Nilai sig(2-tailed) $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan rerata pretes keterampilan menulis teks eksposisi. Dengan demikian siswa pada kelas eksperimen dan

kelas kontrol memiliki karakteristik keterampilan menulis teks eksposisi yang sama sebelum diberikan perlakuan.

b. Uji Beda Dua Rerata Nilai Postes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil uji normalitas pretes keterampilan menulis eksposisi kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi pada 0,200 dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi 0,083. Nilai sig. kelas eksperimen maupun kelas kontrol $> 0,05$, dengan demikian data postes kemampuan menulis eksposisi berdistribusi normal.

Nilai signifikansi dari levene statistic yaitu 0,248. Nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data pretes kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama (homogen). Kelas yang homogen menunjukkan adanya kesamaan terhadap karakteristik secara umum. Dengan demikian akan diuji lebih dalam menggunakan uji-t, untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara data postes keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada uji-t, nilai sig (2-tailed) yaitu 0,029. Nilai sig (2-tailed) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata postes keterampilan menulis teks eksposisi.

c. Uji Beda Dua Rerata Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Untuk lebih mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari peningkatan keterampilan menulis diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t untuk nilai n-gain tersebut. Berikut hasil uji statistik nilai n-gain.

Hasil uji normalitas N-Gain keterampilan menulis eksposisi kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi pada 0,200 dan kelas kontrol dengan nilai signifikansi 0,200. Nilai sig. kelas eksperimen maupun kelas kontrol $> 0,05$, dengan demikian data pretes kemampuan menulis eksposisi berdistribusi normal.

Uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi dari levene statistic yaitu 0,666. Nilai sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data N-Gain kelas eksperimen dan kontrol berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varian sama (homogen).

Nilai normalisasi gain (n-gain) kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari data yang berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan uji-t. Uji-t n-gain dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan peningkatan

keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut tahapan uji-t normalisasi gain.

Nilai sig(2-tailed) yaitu 0,011. Nilai sig(2-tailed) $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rerata n-gain, artinya terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Pembahasan

Pengaruh model *project citizen* berbantuan jurnal dialog yang diterapkan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi dilihat dari hasil uji-t nilai pretes, postes dan N-Gain terhadap pembelajaran menggunakan model *project citizen* berbantuan jurnal dialog. Nilai pretes diambil untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi sebelum diterapkan model pembelajaran. Nilai postes diambil dari kelas eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan. Untuk angket respon siswa hanya diambil dari kelas eksperimen yang menggunakan model *project citizen* berbantuan jurnal dialog.

Hasil uji-t nilai pretes, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretes keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai awal keterampilan

menulis teks eksposisi siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berada dalam kategori yang sama, yaitu kurang. Hal tersebut dilihat dari keseluruhan hasil teks yang kurang memenuhi kriteria teks eksposisi. Kekurangan tersebut merupakan pengaruh yang didominasi karena sebelumnya siswa belum diajarkan mengenai teks eksposisi. Sehingga siswa kurang dalam mengetahui struktur teks, isi, tata bahasa, dan mekanik. Aspek tata bahasa siswa masih terdapat kata yang kurang baku, sehingga terdapat kalimat yang kurang efektif. Selain itu dari aspek fitur pun siswa masih mendapat kekurangan dalam menyeimbangkan penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital. Aspek tata bahasa dan fitur merupakan indikator keterampilan menulis yang harus sering dilatih agar terbiasa untuk menulis dengan memperhatikan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Hasil uji-t nilai postes menunjukkan nilai signifikansi lebih dari nilai alpha, maka disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa di kelas eksperimen berada dalam kategori baik. Kualitas tulisan siswa unggul pada aspek struktur dan isi. Secara

struktur, hasil tulisan siswa sudah terdiri dari tiga bagian teks eksposisi, yaitu tesis, argumentasi, dan kesimpulan. Pada aspek isi, kualitas tulisan siswa sudah lebih baik dibandingkan pada pretes. Keterhubungan antarkalimat, antarparagraf sudah mencerminkan struktur teks yang sistematis. Kelemahannya adalah pada tata bahasa dan mekanik.

Pada pembelajaran menulis, aspek tata bahasa dan mekanik perlu dikembangkan kembali. Guru perlu berlatih bersama siswa untuk menulis secara rutin agar lebih terampil. Sebagaimana yang dikemukakan Daffern, Mackenzie, & Hemmings (2017) bahwa meskipun kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, konvensi bahasa tertulis layak mendapatkan pengakuan dalam pedagogi, pengembangan kebijakan pendidikan, dan penelitian. Salah satu tantangan utama adalah memastikan instruksi dalam pengejaan, tata bahasa dan tanda baca secara hati-hati diseimbangkan dengan aspek-aspek penting lainnya dari pembuatan teks tertulis, seperti struktur teks, penggunaan kosa kata dan tulisan tangan.

Keterampilan menulis menjadi keterampilan yang penting diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran. Cole & Feng (2015) menjelaskan bahwa menulis telah diidentifikasi sebagai salah satu keterampilan yang paling

esensial karena dunia telah menjadi begitu berorientasi pada teks. Teks menjadi sarana komunikais tertulis yang harus dikuasai oleh setiap individu. Dengan demikian membuat jurnal pembelajaran dalam bentuk dialog antara guru dan siswa sangat dibutuhkan di era ini (Glogger-frey & Renkl, 2012).

KESIMPULAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Perbedaan tersebut dilihat dari nilai signifikansi n-gain kurang dari 0,05. Dengan demikian penerapan model *project citizen* berbantuan *dialogue journal* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi di kelas 5 sekolah dasar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada peneliti mengemukakan rekomendasi terhadap penerapan model *project citizen* berbantuan *dialogue journal* pada penelitian selanjutnya yaitu:

1. Penerapan model *project citizen* berbantuan *dialogue journal* membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak, terutama jika diterapkan pada jenjang sekolah dasar. Dengan demikian selanjutnya harus dimodifikasi dan dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kebutuhan penelitian.
2. Guru ataupun peneliti selanjutnya dapat

memaksimalkan sumber belajar tambahan, seperti memanfaatkan perpustakaan dan sumber internet pada langkah pengumpulan data. Hal tersebut diharapkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa.

3. Model *project citizen* berbantuan *dialogue journal* dapat digunakan pada pembelajaran terintegrasi dan akan mengembangkan kemampuan siswa secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. C. dan Alwasilah, S. S. (2007). *Pokoknya menulis*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama
- Atmazaki. 2009. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya
- Bellanca, J. (2012). *Proyek pemelajaran yang diperkaya*. Jakarta: Indeks
- Budimansyah, D. (2009). *Inovasi pembelajaran project citizen*. Bandung: SPs UPI
- Budimansyah, D. (2018). *Perancangan pembelajaran berbasis karakter*. Bandung: Widya Aksara Press
- Cole, J., & Feng, J. (2015). *Effective Strategies for Improving Writing Skills of Elementary English Language Learners Jenny Cole Jay Feng*.
- Daffern, T., Mackenzie, N. M., & Hemmings, B. (2017). *Predictors of writing success : How important are spelling , grammar and punctuation ?* <https://doi.org/10.1177/0004944116685319>
- Djumingin, S. dan Sarkiah. (2017). *Buku Ajar: Teks Eksposisi dan*

- Perangkatnya*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Emilia, E. (2011). Pendekatan genre-based dalam pengajaran bahasa Inggris: petunjuk untuk guru. Bandung: Rizqi Press
- Finoza, L. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Gloger-frey, I., & Renkl, A. (2012). *Journal of Educational Psychology*. (May). <https://doi.org/10.1037/a0026683>
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/gain scores. [Daring]. Tersedia: Unpublished. URL: <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChangeGain.Pdf>.
- Haynes-Mays, et. al. (2011) "The Status of Dialogue Journal Writing as a Methodology for the Literacy and Language Development of African American Students," *ECI Interdisciplinary Journal for Legal and Social Policy*. 1, (3), Available at: <http://ecipublications.org/ijlsp/vol1/iss1/3>
- Hibbard, K. M., & Wagner, E. A. (n.d.). (2013). *Assessing and Teaching Reading Comprehension and Writing*, 3-5 (Vol. 4).
- Joyner, J. (2015). Strategies to Improve Student Achievement in Writing among Fifth Grade Learners. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(8), 27-35. www.ijhssnet.com
- Kerf, G. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah
- Kosasih, E. (2017). *Jenis-Jenis Teks: dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Penerbit Yrama Widya
- Lee, I. (2004). Using Dialogue Journals as a Multi-Purpose Tool for Preservice Teacher Preparation: How Effective Is It?. *Teacher Education Quarterly, Summer*
- Luqman. (2017). Penerapan model pembelajaran project citizen untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2 (1), 44-5.
- Miller, R. K. (2006). *Motives for writing*, fifth edition. New York: Mc Graw Hill
- Ormrod, J.E. (2009). *Psikologi Pendidikan: membantu siswa tumbuh dan berkembang edisi keenam jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Pebriana, P.H. (2015). Pengaruh pendekatan kontekstual terhadap kemampuan literasi dan menulis puisi anak siswa sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Santrock, J.W. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar keterampilan menulis*. Bandung: Angkasa.
- Zulaeha. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: apresiasi sastra di sekolah dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya